

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI



Oleh :

Lili Diana Sari

150810171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh :

Lili Diana Sari

150810171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lili Diana Sari

Npm : 150810171

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi. Ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi, ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 13 Februari 2019

Lili Diana Sari

150810171

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh :

Lili Diana Sari

150810171

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Seperti yang tertera dibawah ini :

Batam, 13 Februari 2019

Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.

Pembimbing

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Oleh karena itu memaksimalkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas diperlukan agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari catatan, buku, yang berupa laporan keuangan. Sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia atau dari *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)* atau mengunduh dari website yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Maka secara bersama-sama struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci : Struktur kepemilikan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

The company was established with the aim of increasing the value of the company so that it can provide prosperity or welfare to the owners or shareholders. In the long term the company's goal is to optimize the value of the company. The higher the value of the company, the better the owner will be. The value of the company will be reflected in the market price of its shares. Therefore maximizing the ownership structure, company size and profitability is needed in order to maximize company value. This study aims to determine the effect of ownership structure, company size and profitability on firm value in manufacturing companies. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. Determination of the sample in this study using the Purposive Sampling method, the purpose of using this method is to get a representative sample according to the criteria determined by the researcher. The type of data used in this study is secondary data. Secondary data is data obtained from records, books, in the form of financial statements. Data sources obtained through the Indonesia Stock Exchange or from ICMD or downloading from the website, www.idx.co.id. The data analysis technique in this study uses multiple regression analysis techniques which are processed using SPSS applications as data processing. Based on the results of the analysis in this study, it was found that the structure of company ownership had a significant effect on firm value. Firm size significantly affected the firm's value in manufacturing companies, and profitability against firm value did not significantly influence firm value in manufacturing companies. So together the managerial ownership structure, company size and profitability have a significant effect on firm value in manufacturing companies.

Keywords: *Ownership structur, company size, profitability, company value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan harapan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., Mpd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik pada program Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;

8. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhtar Amin Tohari dan Ibu Suryati atas dukungan dan motivasi yang mereka berikan serta mengiringi doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
10. Sahabat (Dwi, Florentien) yang telah membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini serta rekan (Yudha Agitaria) yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 13 Februari 2019

Lili Diana Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan	9
1.6 Manfaat penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Praktis	9
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Teoritis	11
2.1.1 Struktur Kepemilikan.....	11
2.1.1.1 Kepemilikan Manajerial.....	12
2.1.1.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	14
2.1.2 Ukuran Perusahaan	15
2.1.2.1 Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	16
2.1.3 Profitabilitas	18
2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	20

2.1.3.3 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	24
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2.1 Variabel Independen	32
3.2.1.1 Struktur Kepemilikan	32
3.2.1.2 Ukuran perusahaan.....	32
3.2.1.3 Profitabilitas	32
3.2.2 Variabel Dependen.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.2.1 Uji Normalitas	39
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	40
3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	40
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	42
3.6.4.1 Uji t (pengujian parsial)	43
3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan)	43
3.6.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	44

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
3.7.1 Lokasi Penelitian	44
3.7.2 Jadwal Penelitian	45
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Analisis Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	51
4.2.2.3 Uji Heteroskedasitas	52
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	54
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.2.4 Pengujian Hipotesis	57
4.2.4.1 Uji t (Parsial)	57
4.2.4.2 Uji F (Simultan)	58
4.2.4.3 Hasil Koefesien Determinasi (R^2)	60
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan	60
4.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	61
4.2.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	62
4.2.3 Pengaruh Struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	62
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1 KESIMPULAN	64
5.2 SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan dari tahun 2015-2017.....	5
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3. 2 kode dan Nama Perusahaan Manufaktur 2012-2017.....	34
Tabel 3. 3 Nama dan Kode Perusahaan Manufaktur.....	37
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Run Test.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Koefesien Determinasi (R ²).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4. 1 P-P Plot Standarized.....	48
Gambar 4. 2 Bell Shape Curve.....	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	14
Rumus 2. 2 Ukuran perusahaan.....	16
Rumus 2. 3 ROA.....	20
Rumus 2. 4 ROE.....	21
Rumus 2. 5 Gross Profit Margin.....	22
Rumus 2. 6 Operating Profit.....	23
Rumus 2. 7 Net Profit Margin.....	23
Rumus 2. 8 PBV.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan.

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Semua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan. Terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan.

pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham yaitu kesejahteraan pemegang saham.

Agency theory menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal.

Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut. (Putra, 2014)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan

maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. (Rudangga, 2016)

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat atau laba yang tinggi, hal itu mengindikasikan atau menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan atau hasil bersih dari penjualan setelah dikurangi dengan beban operasional yang berhubungan dengan perusahaan. Selain dari itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut (Rudangga, 2016) profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tiap tahunnya memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang dan itu merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam dunia bisnis. Dalam hal ini karena setiap pendanaan yang diterima memiliki ketidakpastian akan resiko yang ada, sehingga perusahaan harus berani menanggung resiko yang akan dihadapi pada masa mendatang. (Rini, 2015)

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset

yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. (Rudangga, 2016)

Berdasarkan data dari website idx terdapat perbedaan data pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel dalam penelitian, yaitu, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Makin tinggi rasio ini maka investor semakin percaya pada perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata PBV pada tahun 2015-2017 :

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan dari tahun 2015-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2015	2016	2017
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,63	0,00	0,85
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43
3.	PT Mayora Indah Tbk	5,25	6,38	6,71

Tabel 1.1Lanjutan

4.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,61	1,14
5.	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	4,07	3,95	3,59

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, data menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 ada perusahaan yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang berfluktuasi seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana nilai perusahaan pada tahun 2015 adalah 0,63 persen turun menjadi 0,00 persen pada tahun 2016 akan tetapi pada tahun 2017 nilai perusahaan ini naik menjadi 0,85 persen. Selain PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 nilai perusahaan adalah 1,05 persen naik menjadi 1,55 persen pada tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 dan menjadi 1,43 persen. Berbeda dengan PT Mayora Indah Tbk yang dimana nilai perusahaan tidak mengalami fluktuasi melainkan mengalami kenaikan tiap tahun seperti pada tahun 2015 nilai perusahaan adalah 5,25 persen naik menjadi 6,38 persen pada tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 yakni 6,1 persen. Begitupun dengan PT Prashida Aneka Niaga Tbk nilai perusahaan pada tahun 2015 adalah 0,54 persen naik menjadi 0,61 persen pada tahun 2016, dan terus naik pada tahun 2017 yaitu 1,14 persen. Sedangkan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 nilai perusahaan 4,07 persen turun menjadi 3,95 persen pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 terus mengalami penurunan menjadi 3,59 persen.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) tentang pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan deviden, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya tentang ukuran perusahaan dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah (Ngurah, Rudangga, & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Setiawati & Lim, 2018) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, terdapat masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.
2. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada :

1. Periode yang diteliti adalah periode 2012-2017 dan difokuskan pada perusahaan manufaktur.
2. Struktur kepemilikan akan difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial.
3. Ukuran perusahaan akan dilihat dari total aset.
4. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*(ROE).
5. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah dapat memberikan referensi bagi peneliti mengenai definisi dari stuktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan

sejauh mana perusahaan manufaktur dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pihak yang berkepentingan.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi serta untuk mendapatkan gelar sarjana.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terdapat pengaruh atau tidaknya sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang teori teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas mulai dari tentang pengertian variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas serta nilai perusahaan.

2.1.1 Struktur Kepemilikan

Para peneliti banyak berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2017).

2.1.1.1 Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan disebabkan oleh adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode merupakan pengertian lain dari kepemilikan manajerial (Hery, 2017).

Agar kepentingan manajemen dengan pemegang saham sejajar dan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung serta merasakan kerugian yang merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah yang dilakukan oleh kepemilikan manajerial. Dalam hal ini mengartikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki arti penting pada struktur kepemilikan perusahaan(Hery, 2017).

Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian, adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer(Hery, 2017).

Mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan akan mengurangi *Agency Cost* sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan adanya peningkatan yang dilakukan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik (Hery, 2017).

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan merupakan pengertian dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial bisa diukur dengan cara melihat dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial bisa dikatakan cukup kuat dalam melaksanakan tata kelola bisnis yang baik (*Good Corporate Governance*) karena mempunyai peran penting untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan prinsip yang sudah ada (Pertiwi & Pratama, 2012).

Penelitian yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa Kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*.

Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat karena kepemilikan manajerial tinggi (Subagyo et al., 2017).

Kepemilikan manajemen diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Mangantar, 2015). Rumus perhitungan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlahsahamyangdimilikimanaerial}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

2.1.1.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara agar manajer tidak berperilaku *opportunistic* yaitu perilaku yang mengeksploitasi peluang keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang karena jika manajer ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik, dengan begitu jika perusahaan tersebut ingin melakukan hutang untuk meningkatkan investasi mereka maka manajer akan berhati-hati karena jika terjadi *financial distress* atau kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset maka nilai perusahaan akan turun (Dewi et al., 2014).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Secara umum, perbandingan besar kecilnya suatu objek bisa disebut dengan ukuran. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*)(Hery, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ngurah et al., 2016).

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi(Ngurah et al., 2016).

Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap

sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar (Hery, 2017).

Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah yang banyak akan lebih mudah memperoleh pinjaman karena jumlah dan nilai aset yang dapat dijaminkan lebih besar. Dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan logaritma natural dari nilai total aset, dengan rumus :

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

Rumus 2. 2 Ukuran perusahaan

Data mengenai total aset dapat diambil dari jumlah semua aset perusahaan, baik jumlah aset lancar, aset tetap, maupun aset tidak berwujud yang tersedia pada laporan posisi keuangan (Setiawati & Lim, 2018).

2.1.2.1 Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik (Ngurah et al., 2016).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respons yang positif ini

dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang mengalami kenaikan (Hery, 2017).

Menurut (Setiawati & Lim, 2018) perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih banyak ke pasar modal, sehingga kesempatan untuk memperoleh dana dari luar lebih mudah. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Perusahaan besar juga cenderung memiliki jumlah aset yang banyak, jumlah aset yang banyak menyebabkan keleluasaan manajemen dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan juga akan membuat aktivitas operasi lebih efektif. Selain itu, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman karena nilai aset yang dipinjamkan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan ukuran perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset.

Jika ukuran perusahaan besar dapat mencerminkan total aset pada perusahaan dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya dalam arti bagi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sri, Dewi, & Wirajaya, 2013).

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas produksinya. Dengan cara menjual produk kepada para konsumennya perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Memaksimalkan profit baik profit jangka pendek maupun jangka panjang merupakan tujuan setiap perusahaan. ketika perusahaan memperoleh laba setelah dikurangi biaya biaya operasional tuntutan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan (Hery, 2015).

Rentabilitas disebut juga dengan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari menukarkan penjualan menjadi laba dan bisa digunakan menjadi arus kas (Sirait, 2016).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2015).

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Kasmir, 2014). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M.Hanafi & Halim, 2016) :

2.1.3.2.1 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

2.1.3.2.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 3 **ROA**

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 **ROE**

2.1.3.2.3 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang

dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan tunai maupun kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena adanya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

rumus 2.5 *Gross Profit Margin*

2.1.3.2.4 Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan adminitrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin

rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 6 *Operating Profit Margin*

2.1.3.2.5 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih :

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 7 *Net Profit Margin*

2.1.3.3 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (dewi, 2013).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan melalui proses kegiatan yang sangat panjang, sejak berdirinya perusahaan sampai dengan saat ini. Jika kesejahteraan pemilik saham meningkat itu merupakan sebuah prestasi untuk perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya (Anggrahini, Andini, & Hartono, 2018).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan setiap perusahaan. Tujuan dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya. Tingginya kemakmuran para pemegang saham disebabkan oleh tingginya nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Para

pemegang saham berkeinginan nilai perusahaan tinggi karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset merupakan kekayaan pemegang saham (Pertiwi & Pratama, 2012).

Rasio penilaian adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earning ratio*, *price/cash flow ration*, dan *price to book value ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham. Sedangkan *price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Ngurah et al., 2016)

Berikut adalah rumus untuk mencari *Price to Book Value* :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad \text{Rumus 2. 8PBV}$$

Dalam penelitian (Putra & Lestari, 2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang besar kecilnya dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Bagus, Pratama, & Wiksuana, 2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan untuk menentukan nilai suatu perusahaan yang dilihat dari total

asset yang dimiliki suatu perusahaan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan, penelitian ini dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial bisa membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (dewi, 2013) dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ta'dir Eko Prasetya, 2014) dengan judul struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara bersama dalam mengukur nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga, 2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lim, 2018) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menarik investor berinvestasi dan akan menaikkan harga saham sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah aset dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan keleluasaan manajemen dalam

menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki utang saat perusahaan mengalami peningkatan laba, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya akan lebih besar dan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Sedangkan pengungkapan sosial juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial mendapatkan salah satu manfaat diantaranya adalah kontribusi positif perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial kan mendapatkan *image* positif dari investor.

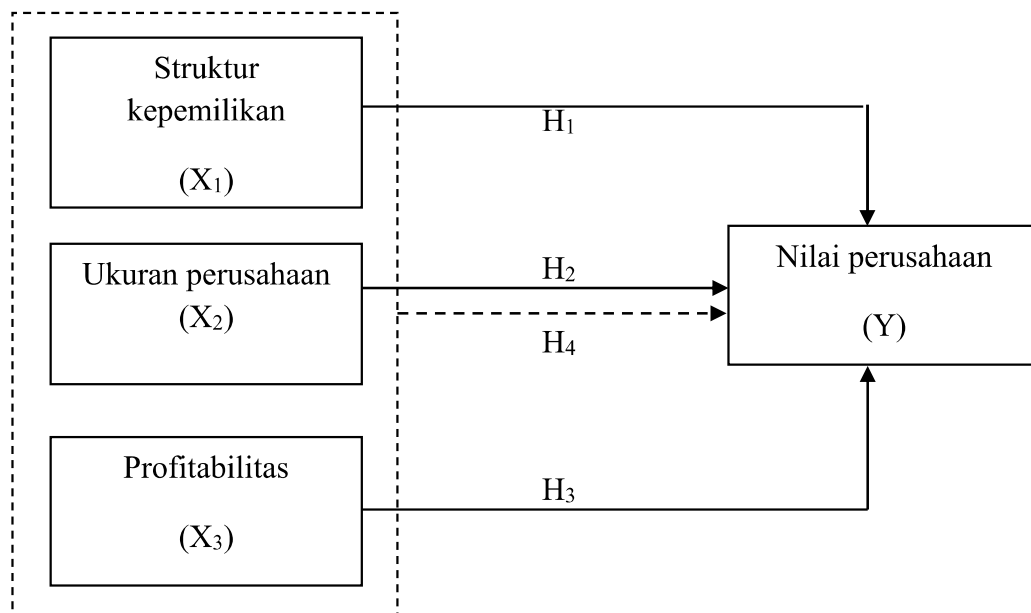
Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2017) dengan judul *ownership Structure, Firm Value and Growth Opportunities: Malaysian Evidence* menyatakan bahwa struktur kepemilikan, peluang pertumbuhan dan nilai perusahaan memiliki hubungan satu sama lain. Ini dapat dijelaskan dalam situasi di mana mayoritas saham dipegang oleh manajer. Hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dapat ada ketika manajer melakukan proyek NPV positif. Selain itu, peluang pertumbuhan dianggap sebagai investasi berharga yang kemungkinan akan meningkatkan profitabilitas dan realisasi pertumbuhan untuk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nzjoka, 2015) dengan judul *corporate Size, Profitability and Market Value: An Econometric Panel Analysis Of Listed Firms In Kenya* dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama adalah bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor positif yang penting profitabilitas diukur dengan ROE. Kedua, disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan adalah prediktor positif yang relevan dari

profitabilitas diukur dengan ROE. Kesimpulan ketiga adalah bahwa *leverage* keuangan variabel negatif yang signifikan menginformasikan profitabilitas perusahaan yang diukur dalam ketentuan pengembalian ekuitas dan pengembalian aset. Kesimpulan utama adalah bahwa, aset tangibilitas dan leverage keuangan secara signifikan memprediksi pasar negatif nilai yang diukur dalam hal Tobin's Q.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2015). Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

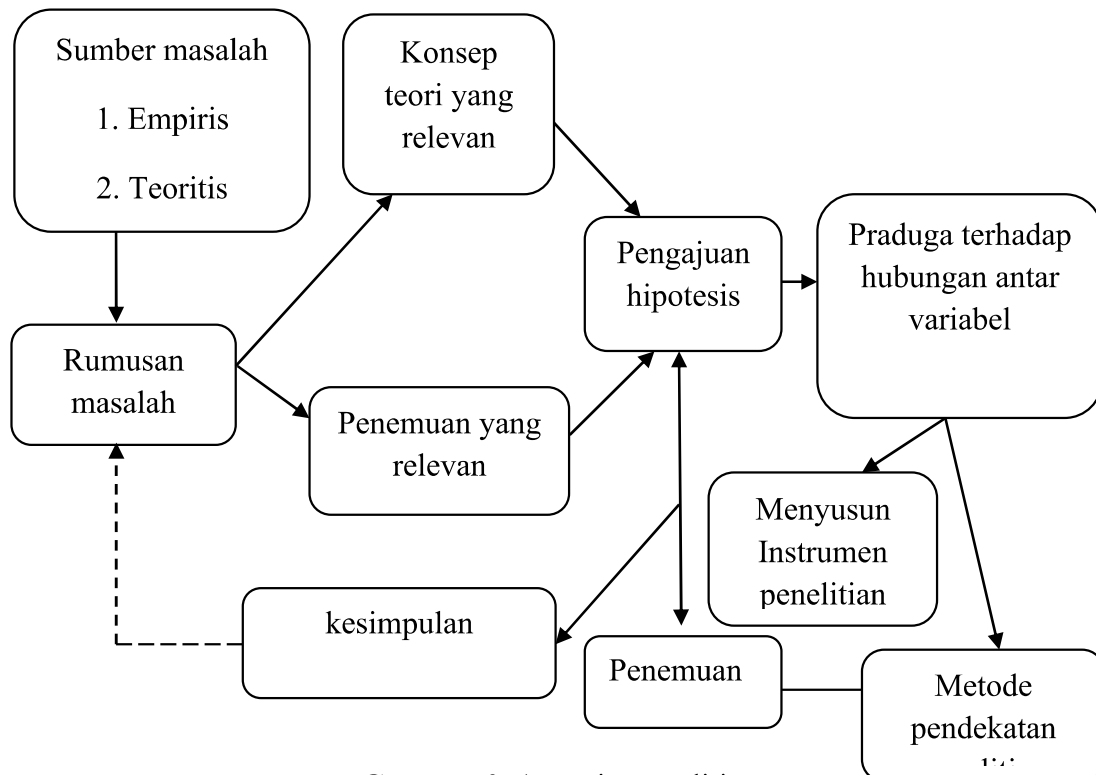
- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
- H₄: Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan panduan bagi seseorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilaksanakan, menggambarkan tentang hubungan variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain desain peneliti dalam melakukan penelitiannya :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : (Subagyo et al., 2017)

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel penelitian untuk memahami lebih dalam dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni, 2015).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau bisa jadi penyebab timbulnya variabel dependen.

3.2.1.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan ini difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan (Widianingsih, 2018).

3.2.1.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur atau menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ngurah et al., 2016).

3.2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari produksinya bisa juga disebut dengan keuntungan setelah mengurangi pendapatan dengan beban-beban yang dihasilkan dari proses produksi tersebut (Hery, 2015).

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return on Equity* yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan dengan cara membagi laba bersih terhadap modal atau ekuitas (M.Hanafy & Halim, 2016).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa juga disebut dengan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat bisa juga disebut akibat dari variabel independen (Chandarin, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel ini yang digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Untuk mengetahui *Price to Book Value* bisa dengan cara harga saham per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (PBV)	Harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham (Ngurah et al., 2016)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan perusahaan dimana pemilik perusahaan sebagai pengelola manajemen perusahaan (Sujarweni, 2015)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total asset (Sujarweni, 2015)	$SIZE = \ln \text{Total Asset}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Profitabilitas (ROE)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M.Hanafi & Halim, 2016)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
----------------------	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Kuswanto, 2012, hal. 11) populasi merupakan keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti. Populasi bisa diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi bagian dalam populasi :

Tabel 3. 2kode dan Nama Perusahaan Manufaktur 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.2 lanjutan

6	DLTA	Selta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada TTbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
22	WIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Indonesia Tbk
28	PYFA	Pyridam FarmaTbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
32	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
34	ADES	Akasha Wira International Tbk
35	KINO	Kino Indonesia Tbk
36	MBTO	Martina Berto Tbk
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
40	CINT	Chitose International Tbk
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 sampel

Menurut (Kuswanto, 2012) sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang memenuhi syarat-syarat untuk diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti atau bisa juga dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2012-2017.
3. Perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode 2012-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dalam penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 3. 3Nama dan Kode Perusahaan Manufaktur

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	02 Juli 1990
2.	WIIM	Wismilak Intri Makmur Tbk	14 des 1994
3.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
4.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Jan 1993
5.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
6.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari catatan, buku, yang berupa laporan keuangan. Data ini tidak perlu diolah lagi (Chandarin, 2017).

3.4.2 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui dari *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)* atau mengunduh dari website yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden sesuai penelitian (Sujarweni, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (*Filling*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian dokumentasi dilakukan dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi yang ada kaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan tersebut dilakukan dengan membaca serta mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum tentang dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) nilai

minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta tidak terjadi heterokedasitas dengan tingkat keyakinan hampir 95% (Chandarin, 2017). Dalam penelitian ini untuk menguji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Untuk mendeteksi uji normalitasnya dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogramnya yang berisi perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih handal dengan melihat *Normal Probability Plot* (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data residu

normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu pengujian ini bisa juga menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dengan tingkat keyakinan 95% (Sujarweni, 2015).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Dengan model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Tingkat keyakinan yang akan digunakan adalah sebesar 95% (Chandarin, 2017).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat melalui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas jika nilai dari *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 (Sujarweni, 2015).

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Prayitno, 2017).

Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan metode *gleyser* atau bisa menggunakan metode *scatterplot*. Cara melihat terjadi heteroskedasitas dengan menggunakan uji gleyser adalah dengan

melihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdapat heteroskedasitas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tersebut dinyatakan terdapat heteroskedasitas. Sedangkan untuk melihat terjadi heteroskedasitas dengan menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut (Prayitno, 2017):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang polanya teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit maka bisa dinyatakan bahwa terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau berantakan seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variabel salah satunya dengan cara uji *Run Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* menurut (Ismiati, Puspitaningtyas, & Sisbintari, 2013) adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka bisa diputuskan bahwa terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah (Sujarweni, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Nilai Perusahaan

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Struktur Kepemilikan

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

α = Konstanta

β₁...β₃ = Koefisien regresi

e = *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji model regresi digunakan uji t dan uji F serta pengujian koefisien determinasi (Sujarweni, 2015).

3.6.4.1 Uji t (pengujian parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dalam uji t ini tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% (Sujarweni, 2015).

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$ (Sujarweni, 2015).

Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau :

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk analisis prediksi. Dalam uji ini tingkat keyakinan sebesar 95% (Sujarweni, 2015).

Uji F dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, karena variabel independen tidak berpengaruh terhadap secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena

variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan model regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi (Sujarweni, 2015).

Kriteria :

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Atau

1. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai R^2 mendekati nilai satu menunjukkan semakin besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2015).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam Komp. Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center. Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Tahap	Kegiatan	Bulan					
		Sep 2018	Okt 2018	Nop 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						